

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Disiplin pada Siswa SD Negeri 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam

Isfanola¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 5, 2022

Revised Sep 24, 2022

Accepted Oct 12, 2022

Kata Kunci:

Disiplin
Ekstrakurikuler
Pramuka
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri 99/I Benteng Rendah.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa SD Negeri 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam, yang berjumlah 21 orang. Informan yang dipilih adalah Pembina Pramuka SD Negeri 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification).

Temuan Utama: Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan membuat materi kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk semester I dan semester II tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan setiap hari sabtu setelah jam belajar sekolah usai, dengan materi mengacu pada materi semesteran yang telah disusun. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan secara tertulis sebelum ujian semester, evaluasi didasarkan pada hasil tes tertulis ditambah dengan presensi. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri 99/I Benteng Rendah dalam disiplin waktu ditanamkan melalui apel pramuka dan latihan upacara, serta tugas-tugas terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Disiplin dalam berpakaian ditanamkan melalui pemeriksaan kerapian berpakaian dan kelengkapan atribut pramuka. Disiplin dalam mentaati aturan ditanamkan melalui setiap bagian kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti PBB, latihan upacara, dan menghafal Tri Satya.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Keterbaruan penelitian ini adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk menanamkan sikap disiplin siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Isfanola

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: isfanolq111@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka yang berusaha memberikan pendidikan melalui kegiatan kepramukaan sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah dasar tentu memiliki sebuah tujuan. Tujuan kegiatan kepramukaan sebagai bagian yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu "...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial..." [1]. UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup [2]. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan kepramukaan yang diajarkan dalam Gerakan Pramuka menitikberatkan pada proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Satya Pramuka, Dharma Pramuka, serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya Pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai keTuhanan, sikap nasionalisme dan sosialisme [3]-[5]. Dharma Pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik [6]-[8]. Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam. Melalui pendidikan kepramukaan, siswa sejak dini dilatih untuk menumbuhkan kedisiplinan yang baik. Rangkaian kegiatan kepramukaan, misalnya kegiatan upacara, Peraturan Baris-Berbaris (PBB) sarat dengan penanaman disiplin. Setiap kegiatan yang dijalani melatih siswa untuk senantiasa mentaati aturan dan tata tertib yang ada. Jadi, kegiatan kepramukaan mempunyai peran yang penting dalam menata perilaku disiplin siswa melalui pembiasaan yang dilakukan pada setiap kesempatan. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kepramukaan merupakan salah satu pendidikan ekstrakurikuler yang sangat tepat untuk siswa sekolah dasar. Maka tidaklah mengherankan apabila dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler menempatkan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar [9]. Salah satu sekolah dasar yang menerapkan pendidikan kepramukaan adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 99/I Benteng Rendah.

Berdasarkan grand tour ke SD Negeri 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam pada tanggal 2 Maret 2016, peneliti menemukan pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa-siswi di sekolah meski telah mendapatkan pendidikan kepramukaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa-siswi SD Negeri 99/I Benteng Rendah diantaranya adalah terdapat siswa yang tidak hikmat saat mengikuti upacara bendera, siswa yang tidak mengenakan atribut seragam yang lengkap, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang gaduh saat kegiatan pembelajaran di kelas. terjadinya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa menunjukkan pengamalan nilai-nilai kepramukaan terutama poin ke-4 yaitu "Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan" belum dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Selain itu, manfaat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berupa kemandirian, pribadi yang berkarakter, mencintai lingkungan, menekan keegoisan, kedisiplinan, sejatinya jika sungguh-sungguh dilaksanakan, dapat menjadi pagar pengaman agar siswa tidak keluar jalur (tidak melanggar tata tertib sekolah). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menanamkan disiplin bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar perlu mendapat perhatian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri 99/I Benteng Rendah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kausal reseah atau *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 2 Muaro Jambi dengan total populasi sebesar 169 orang dengan jumlah sampel 86 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan datanya dapat di ambil dari angket atau kuesioner. Pengujian ini dilakukan pada program SPSS versi 16 untuk mengetahui ada atau tidaknya terdapat hubungan variable pola asuh orang tua (x) dengan kedisiplinan belajar (y). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok [12]. Sejalan dengan itu penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang

berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami [8]. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta dilakukan di lapangan.

Subjek penelitian adalah siswa SD Negeri 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam, yang berjumlah 21 orang. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pembina Pramuka SD Negeri 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan gambaran umum kedisiplinan yang ditunjukkan siswa di sekolah baik dalam kegiatan di dalam kelas, di luar kelas maupun dalam kegiatan kepramukaan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Melalui wawancara, data dan informasi yang diperoleh berupa deskripsi tentang kegiatan kepramukaan dan perannya dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Dengan wawancara ini kehilangan data yang diperlukan sangat kecil. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pembina pramuka SD Negeri 99/I Benteng Rendah. Sedangkan studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi foto berupa foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan proses dari penanaman disiplin di SD Negeri 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam dan objek lain yang berhubungan dengan hal tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh [10]-[12]. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Tahap reduksi merupakan tahap merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan rencananya. Tahap penyajian data merupakan tahap mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan data yang telah terkumpul dan dianalisis kedalam pola atau format sistematis yang mudah untuk dibaca dan dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Langkah selanjutnya adalah tahap penemuan dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data [13].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai langkah awal dalam proses kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah perencanaan. Di SD Negeri 99/I Benteng Rendah, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka disusun oleh pembina pramuka. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa implementasi ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan dimulai dengan penyusunan program kerja gugus depan [14]. Melalui program kerja tersebut, kemudian disusun program latihan mingguan. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dibuat yaitu program semester, dan materi yang akan diberikan kepada siswa. Untuk kelengkapan administrasi yang lain seperti program kerja kegiatan pramuka, rencana kerja anggaran kegiatan pramuka, program tahunan, silabus, rencana pelaksanaan kegiatan dan kriteria penilaian tidak dibuat oleh pembina pramuka.

Penyusunan program ekstrakurikuler pramuka untuk kelas V di SD Negeri 99/I Benteng Rendah direncanakan dengan memperhatikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang dan kebutuhan gugus depan. Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang menjadi pertimbangan pembina pramuka adalah Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa pembina dalam menyusun program dan menentukan materi untuk diajarkan kepada siswa kelas V, pembina pramuka mempertimbangkan kemampuan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan jasmani dan rohani usia sekolah dasar agar materi tersebut dapat dipahami dengan baik dan memberikan manfaat bagi mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler yang bernuansa ke-SD-an bertitik tolak dari karakteristik siswa sekolah dasar [15]. Karakteristik siswa sekolah dasar pada hakekatnya senang bermain. Jadi isi program harus memenuhi dorongan siswa untuk bermain.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 99/I Benteng Rendah terdiri atas latihan mingguan dan jelajah lingkungan atau hiking. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bahwa secara garis besar, kegiatan pramuka Penggalang terdiri dari latihan rutin mingguan, dan latihan rutin bulanan atau sesuai kesepakatan [16]. Latihan rutin mingguan ini dilaksanakan seminggu sekali. Latihan rutin mingguan dijadwalkan setiap hari Sabtu setelah pulang sekolah. Sedangkan latihan rutin bulanan disepakati setiap 6 bulan atau satu semester dalam bentuk kegiatan jelajah medan/hiking.

Peserta didik dalam Gerakan Pramuka adalah warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai 25 tahun [17]. Dijelaskan lebih lanjut bahwa Pramuka Siaga berusia 7-10 tahun, Pramuka Penggalang berusia 11-15 tahun, Pramuka Penegak berusia 16-20 tahun dan Pramuka Pandega berusia 21-25 tahun. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SD Negeri 99/I Benteng Rendah berbeda dengan teori tersebut. Kegiatan kepramukaan di sekolah ini hanya diikuti oleh kelas III, IV dan V. Pada semester sebelumnya yaitu semester ganjil, kegiatan kepramukaan juga diikuti oleh kelas II. Namun karena pertimbangan kelas II masih banyak yang belum lancar

membaca dan menulis pada semester berikutnya kebijakan sekolah diubah. Pertimbangan lainnya adalah karena masih kurangnya pembina pramuka yang hanya satu orang. Pembina pramuka merasa terlalu berat jika harus membimbing semua siswa tersebut sendiri.

Sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dirancang dan dilaksanakan, pembina pramuka melakukan evaluasi. Evaluasi berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, pembina, dan anak didik guna mendapatkan informasi seberapa jauh tujuan dan sasaran kegiatan itu tercapai [18]. Evaluasi program untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 99/I Benteng Rendah dilakukan dengan evaluasi tertulis di akhir semester dan rekapitulasi presensi latihan rutin. Evaluasi tertulis dilaksanakan pada latihan rutin terakhir pada semester tersebut, yaitu sebelum adanya ulangan akhir semester. Materi evaluasi tertulis meliputi materi-materi yang pernah diberikan selama satu semester. Nilai evaluasi tertulis kemudian ditambahkan dengan nilai dari presensi kehadiran mereka selama mengikuti latihan rutin. Kemudian nilai tersebut diberikan kepada guru kelas untuk dimasukkan ke dalam rapor. Evaluasi tertulis dan rekapitulasi dari presensi tersebut masih sebatas penilaian terhadap aspek kognitif siswa dengan mempertimbangkan tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan kepramukaan. Belum ada evaluasi terkait proses selama siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Padahal melalui evaluasi proses selama siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina dapat melakukan penilaian sejauh mana siswa telah mengimplementasikan kedisiplinan dalam setiap aktivitasnya. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri 99/I Benteng Rendah adalah dalam disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam mentaati aturan.

Pembina pramuka melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka menanamkan disiplin waktu pada siswa kelas V di SD Negeri 99/I Benteng Rendah adalah dengan perbuatan atau memberi contoh, menekankan pada siswa saat apel pramuka pentingnya memiliki sikap disiplin terhadap waktu dimulai dari hal yang sederhana seperti bangun tidur pagi dan berangkat ke sekolah. Siswa diingatkan untuk selalu datang ke sekolah sebelum dimulainya jam pelajaran sekolah. Tugas-tugas terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seperti merapikan pakaian, membentuk barisan dan menghafalkan Tri Satya, memiliki waktu tersendiri dan harus diselesaikan siswa sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditunjukkan siswa dengan selalu hadir dalam kegiatan pramuka tepat waktu. Hal ini didukung dengan jadwal kegiatan pramuka yang dilaksanakan sepulang sekolah sehingga siswa sudah siap di sekolah sebelum kegiatan dimulai. Di dalam kegiatan kepramukaan pun siswa menunjukkan sikap disiplin dengan melaksanakan tugas tepat waktu sesuai dengan kesepakatan dengan pembina. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sendiri harus dilakukan pembina pramuka seefektif mungkin mengingat pelaksanaan kegiatan hanya memiliki waktu 1 jam. Sejak dimulainya apel pramuka hingga kegiatan berakhir, semuanya berorientasi terhadap waktu [19]-[20]. Kehadiran pembina pramuka sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bukan sekedar tidak ingin telat, melainkan ingin mempersiapkan segala sesuatunya lebih awal dan ingin memantapkan materi yang akan diberikan pada siswa.

Kegiatan menanamkan disiplin berpakaian dalam ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui kegiatan memeriksa kerapihan dan kelengkapan atribut. Kegiatan ini dilaksanakan setelah apel pramuka. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan cara berpakaian pramuka siswa mulai topi, hasduk, ikat pinggang, kaos kaki, sepatu, dan tali pramuka.. Dilanjutkan dengan pemeriksaan kelengkapan atribut. Pembina pramuka menekankan pentingnya berseragam lengkap pada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena beberapa kegiatan pramuka menggunakan perlengkapan pramuka yang ada pada siswa. Seperti kegiatan tali temali dilakukan menggunakan tali pramuka yang ada pada siswa, untuk yang tidak menggunakan tali pramuka diganti dengan menggunakan tali sepatu. Manfaat topi adalah sebagai pelindung panas mengingat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan pada saat cuaca sedang panas.

Dengan terbiasa berpakaian lengkap dengan atributnya pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka, diharapkan para siswa menjadi terbiasa menggunakan seragam sekolah lengkap dengan atributnya. Atribut sekolah seperti nama sekolah merupakan hal yang terkesan sederhana, namun memiliki nilai penting. Seumpama ada siswa tersesat di jalan, dengan melihat atribut nama sekolah maka orang lain yang menemukan siswa tersebut akan tahu kemana membawa atau memulangkan siswa itu.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan disiplin dalam mentaati aturan pada siswa kelas V SD Negeri 99/I Benteng Rendah adalah melalui setiap bagian kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Aturan tersebut tidak hanya berupa aturan tertulis layaknya tata tertib sekolah tetapi juga aturan yang senantiasa disampaikan pembina pramuka yang bersumber dari kode kehormatan pramuka. Contoh mentaati aturan dimaksud dapat ditemukan dalam pelajaran baris berbaris (PBB). Peraturan dalam PBB sangat tegas, siswa diwajibkan mendengar dan menyimak setiap instruksi dari pembina pramuka saat berlangsungnya PBB. Sikap siswa harus tegap dan tidak boleh berbicara apalagi bercanda, PBB dapat terlaksana karena kekompakkan yang ditunjukkan oleh siswa. Dalam kegiatan PBB jika ada siswa yang tidak mendengar dan menyimak instruksi yang diberikan pembina pramuka maka barisan yang dibuat siswa akan kacau. Sebagaimana ditegaskan pembina pramuka dalam PBB bahwa peraturan dibuat untuk mengarahkan siswa menjadi lebih baik, jadi jika siswa tidak mentaati aturan maka siswa sendiri yang menggung kerugiannya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka lainnya yang menanamkan disiplin dalam mentaati aturan adalah latihan upacara. Dalam latihan upacara banyak aturan yang harus ditaati siswa seperti menjaga sikap atau tertib selama upacara berlangsung, menjaga barisan tetap rapih, mendengarkan dengan tenang pesan-pesan yang disampaikan pembina upacara. Dengan mentaati aturan pada saat latihan upacara, maka siswa akan melakukan hal yang sama pada saat berlangsungnya kegiatan upacara sekolah. Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka juga selalu berpesan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Hafal Tri Satya merupakan keharusan bagi siswa karena dan merupakan aturan yang harus ditaati oleh siswa hal tersebut merupakan kode kehormatan pramuka. Dengan banyaknya aturan yang ada dan harus ditaati oleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka diharapkan kebiasaan tersebut akan tertanam pada diri siswa dan akan diterapkan siswa dimanapun siswa berada.

Dari data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 99/I Benteng Rendah mengacu pada Prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

Sistem beregu yang diterapkan dalam latihan rutin mendapatkan penyesuaian. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa regu yang memiliki anggota 5 anak karena terjadi perubahan regu setelah kelas VI tidak lagi mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal ini berbeda dengan teori dari Pusdiklatda Wirajaya yang menjelaskan bahwa setiap regu beranggotakan 6-8 anak. Dalam latihan rutin, tidak terjadi permasalahan walaupun terdapat beberapa regu yang beranggotakan 5 anak. Peserta didik dalam Gerakan Pramuka adalah warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai 25 tahun. Dijelaskan lebih lanjut bahwa Pramuka Siaga berusia 7-10 tahun, Pramuka Penggalang berusia 11-15 tahun, Pramuka Penegak berusia 16-20 tahun dan Pramuka Pandega berusia 21-25 tahun.

Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang ada dua, yaitu Trisatya dan Dasadarma. Trisatya adalah tiga butir janji Pramuka Penggalang yang mengikat diri pribadi demi kehormatannya dan dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Metode pengamalan kode kehormatan pramuka yang dilaksanakan dalam kegiatan rutin mingguan, jelajah medan, kerja bakti, dan PERSAMI tersebut sesuai dengan pendapat Saputra tentang pengamalan kode kehormatan pramuka. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kode kehormatan pramuka dilaksanakan dengan cara :

- Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- Mengenal, memelihara, dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya.
- Memiliki sikap kebersamaan, tidak mementingkan diri sendiri, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat, membina persaudaraan dengan pramuka sedunia.
- Membiasakan diri memberikan pertolongan dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti maupun sosial, membina ketabahan dan kesadaran dalam menghadapi/mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengenal putus asa.
- Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani dalam kebenaran, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar, taat terhadap aturan dan kesepakatan.

Metode belajar sambil melakukan diterapkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam kegiatan seperti pelaksanaan baris berbaris, dan keterampilan tali temali diajarkan kepada siswa dengan metode belajar sambil melakukan. Siswa sekolah dasar pada masa usia 11-13 tahun telah mampu berfikir logis tentang objek dan kejadian meski masih terbatas pada objek dan hal-hal yang bersifat konkret, dapat digambarkan atau pernah dialaminya. Oleh karena itu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tidak hanya dilakukan secara lisan atau teoritis saja, tetapi juga harus melalui praktik langsung. Dengan belajar sambil melakukan sendiri siswa mempunyai pengalaman langsung akan keterampilan yang dipelajari, memiliki pemahaman lebih mendalam dan lebih melekat dalam ingatannya sehinggalah mudah lupa jika dibandingkan hanya dengan mendengarkan teorinya saja tanpa melakukan praktik.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang digunakan dalam memberikan pendidikan kepramukaan kepada siswa adalah dengan membuat kegiatan selalu menarik dan menantang serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Data tersebut sesuai dengan teori karakteristik pramuka Penggalang yang dikemukakan oleh Suharto yang menjelaskan bahwa pramuka penggalang gemar berpetualang, cepat bosan, selalu ingin bergerak dan menyukai hal-hal baru. Oleh karena itu setiap kegiatan perlu dikemas agar selalu menarik bagi siswa dan memberikan tantangan atau pengalaman baru. Dengan demikian siswa tidak mudah merasa bosan. Hal ini sangatlah membutuhkan kreatifitas yang tinggi dari pembina pramuka.

Selain menarik dan menantang, kegiatan kepramukaan juga harus memperhatikan perkembangan siswa. Perkembangan tersebut adalah perkembangan jasmani dan rohani siswa. Pendidikan kepramukaan untuk penggalang harus mampu meningkatkan lima area pengembangan pribadinya yaitu area perkembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik yang dikemas dalam kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan serta bervariasi [21].

Salah satu metode yang diterapkan dalam kegiatan kepramukaan di SD Negeri 99/I Benteng Rendah adalah metode kegiatan di alam terbuka. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kegiatan di alam terbuka memotivasi

siswa untuk ikut menjaga lingkungannya dan setiap kegiatan hendaknya selaras dengan alam [16]. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan di alam dapat mengembangkan:

- Kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi
- Menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang berlebihan dari dalam dirinya.
- Menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.
- Membina kerjasama dan rasa memiliki.

Metode ini diterapkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk memahami pentingnya alam dan lingkungan sekitar bagi kehidupan manusia. Siswa belajar memahami bahwa ada saling ketergantungan antara makhluk hidup dan alam sekitarnya. Dengan demikian akan tumbuh rasa peduli siswa untuk menjaga dan lebih dekat dengan alam. Kegiatan di alam terbuka adalah kegiatan yang disukai siswa.

Di SD Negeri 99/I Benteng Rendah belum ada pramuka yang telah menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum Penggalang Ramu yang merupakan tingkat penggalang paling dasar. Pramuka Penggalang hendaknya mampu menguasai standar nilai dan keterampilan dalam SKU tersebut. SKU adalah standar nilai-nilai dan keterampilan yang semestinya dicapai oleh seorang pramuka, sedangkan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah standar kompetensi siswa berdasarkan peminatannya [16].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan dilakukan dengan membuat materi kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk semester I dan semester II tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan setiap hari sabtu setelah jam belajar sekolah usai, dengan materi mengacu pada materi semesteran yang telah disusun. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan secara tertulis sebelum ujian semester, evaluasi didasarkan pada hasil tes tertulis ditambah dengan presensi. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri 99/I Benteng Rendah dalam disiplin waktu ditanamkan melalui apel pramuka dan latihan upacara, serta tugas-tugas terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Disiplin dalam berpakaian ditanamkan melalui pemeriksaan kerapian berpakaian dan kelengkapan atribut pramuka. Disiplin dalam mentaati aturan ditanamkan melalui setiap bagian kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti PBB, latihan upacara, dan menghafal Tri Satya.

REFERENSI

- [1] A. Widodo, "*Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah*," Makalah disajikan dalam Workshop Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pramuka dalam Kurikulum 2013 di Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 29 November 2014, 2014.
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 *tentang Gerakan Pramuka*, 2010.
- [3] E. B. Hurlock, "*Perkembangan Anak. (Alih bahasa : Meitasari Tjandrasa)*," Jakarta, Erlangga, 1978.
- [4] F. S. Suharto, & Syahdewa, "*Bahan Ajar Pramuka*," PT. Teratai Emas Indah, 1980.
- [5] J. W. Santrock, "*Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh*," Jakarta, Erlangga, 2007.
- [6] Kwarnas, "*Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan*," Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983.
- [7] L. J. Koenig, "*Smart Discipline : Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*," Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- [8] Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*," Bandung, Pustaka Setia, 2011.
- [9] Permendikbud No. 62 Tahun 2014 *tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*, 2014.
- [10] Marijan, "*Metode Pendidikan Anak*," Yogyakarta, Sabda Media, 2012.
- [11] M. Shochib, "*Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*," Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- [12] N. S. Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*," Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- [13] Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, "*Kepramukaan: Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*," Jakarta, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMPK dan PMP Kemendikbud, 2014.
- [14] R. E. Izzaty, "*Perkembangan Peserta Didik*," Yogyakarta, UNY Press, 2008.
- [15] S. Munawaroh, dkk, "*Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*," Yogyakarta, Balai Pelestarian Nilai Budaya Struktur Organisasi Gerakan Pramuka Indonesia, 2013.
- [16] P. Wirajaya, "*Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*," Yogyakarta, Kwarda, 2011.S. Arikunto, "Prosedur Penelitian," Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- [17] Suharso, & A. Retnoningsih, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Lux*," Semarang, Widya Karya, 2011.
- [18] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*," Bandung, Alfabeta, 2010.
- [19] S. Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat," Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013.
- [20] W.J.S Poerwadarminta, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*," Jakarta, Balai Pustaka, 1984.
- [21] Y. M. Saputra, "*Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstra Kurikuler*," Bandung, Depdikbud, 1998.